

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan suatu komoditas ternak yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan, yang dapat menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Bangsa sapi perah yang paling populer dipelihara di Indonesia yaitu Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) dan *Friesian Holstein* (FH) yang berasal dari negara Belanda. Sapi dari bangsa ini dipilih karena kemampuan produksi susu yang tinggi dan adaptasi iklim di Indonesia yang sangat baik dari bangsa sapi perah lainnya. Akan tetapi konsumsi susu di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Produksi susu di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 912.735 ton, tahun 2017 sebanyak 928.108 ton, tahun 2018 sebanyak 951.003 ton, tahun 2019 sebanyak 944.537 ton dan tahun 2020 sebanyak 947.685 ton (DITJENNAKKESWAN, 2020).

Susu merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta dalam menjaga kesehatan (SNI 3141.1:2011). Menurut Sanam, dkk. (2014) susu merupakan sumber energi karena mengandung banyak laktosa dan lemak, disebut juga sumber zat pembangun karena juga banyak protein dan mineral serta berbagai bahan-bahan pembantu dalam proses metabolisme seperti mineral dan vitamin. Secara kimiawi susu normal mempunyai komposisi air sebanyak (87,20%), lemak (3,70%), protein (3,50%), laktosa (4,90%), dan mineral sebanyak (0,07%).

Kualitas dan kuantitas susu dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan juga faktor lingkungan. Faktor fisiologis meliputi bangsa, tingkat laktasi, estrus, kebuntingan, interval beranak dan umur. Faktor lingkungan meliputi makanan, masa kering, kondisi waktu beranak, frekuensi pemerahan, interval pemerahan, sanitasi kandang, sanitasi ternak, temperatur lingkungan, penyakit dan obat-obatan (Ensminger, 1971).

Kualitas susu menjadi dasar pembayaran harga susu bagi peternak sapi perah. Menurut Lingathurai, dkk., (2009) Kualitas fisik dan kimia susu sapi segar dipengaruhi oleh faktor bangsa sapi perah, pakan, sistem pemberian pakan,

frekuensi pemerahan, perubahan musim dan periode laktasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pengamatan ini yaitu Bagaimana Hubungan Kualitas Susu Terhadap Kualitas Susu ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pengamatan ini yaitu untuk mengetahui hubungan kualitas susu terhadap kualitas susu. Manfaat dari pengamatan ini adalah sebagai sumber informasi bagi pembaca dan masyarakat khususnya peternak sapi perah tentang hubungan antara kualitas susu dengan harga susu.